

Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Menggunakan Metode Kelas Kreatif di TPQ Al- Barokah Desa Bumi Raya

Nur Anisa¹, M. Iskandar², M. Afdhol Kusuma Ningrat³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdatul Ulama Kotabumi, Lampung, Indonesia

Received : 29 September 2025, Revised : 2 Oktober 2025, Published : 6 Oktober 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Anisa

E-mail: nuranisanisa2310@gmail.com

Abstrak

Moderasi beragama adalah salah satu hal penting dalam bermasyarakat dan berbangsa, terutama di Indonesia yang memiliki banyak latar belakang budaya dan agama. Nilai – nilai moderasi perlu di perkenalkan sejak awal agar anak- anak belajar bersikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyadarkan anak – anak tentang pentingnya moderasi beragama melalui kelas kreatif di TPQ Al- Barokah Bumi Raya dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam tiap tahapan, yaitu dari mengidentifikasi masalah hingga melakukan refleksi. Kegiatan dijalankan selama satu minggu dengan melibatkan anak-anak usia 7- 12 tahun di TPQ sebagai peserta utama, serta guru dan masyarakat sekitar sebagai pendukung. Kegiatan yang dilakukan merupakan permainan edukatif, diskusi ringan, simulasi, dan aktivitas kreatif lainnya yang di kombinasikan dengan nilai-nilai hukum keluarga Islam, seperti adab dalam keluarga, tanggung jawab, dan penting menjaga harmonisasi. Hasil menunjukkan bahwa kelas kreatif mampu meningkatkan pemahaman anak tentang moderasi beragama, terlihat dari perubahan sikap mereka menjadi lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan. Selain itu juga kegiatan ini mendorong orang tua dan guru untuk ikut serta mendukung penerapan nilai moderasi di rumah dan masyarakat. Dengan demikian, kelas kreatif yang menggunakan metode PAR dapat menjadi contoh alternatif dalam pendidikan nilai moderasi yang sesuai dengan konteks dan relevan dengan penguatan hukum keluarga Islam.

Kata kunci - moderasi beragama, kelas kreatif, PAR, hukum keluarga Islam

Abstract

Religious moderation is crucial for society and the nation, especially in Indonesia, which has a diverse cultural and religious background. The values of moderation need to be introduced from an early age so that children learn to be tolerant, fair, and respectful of differences. This community service activity aims to raise children's awareness of the importance of religious moderation through a creative class at the Al-Barokah Bumi Raya Islamic Boarding School (TPQ) using the Participatory Action Research (PAR) method. The PAR method was chosen because it emphasizes active community involvement in each stage, from identifying problems to reflecting. The activity ran for one week, involving children aged 7-12 at the TPQ as the primary participants, with teachers and the surrounding community as supporters. The activities included educational games, light-hearted discussions, simulations, and other creative activities combined with Islamic family law values, such as family etiquette, responsibility, and the importance of maintaining harmony. The results showed that the creative class was able to increase children's understanding of religious moderation, as evidenced by changes in their attitudes to become more open, tolerant, and respectful of differences. Furthermore, this activity encourages parents and teachers to participate in supporting the implementation of moderation values at home and in the community. Thus, creative

classes using the PAR method can serve as an alternative example of moderation values education that is contextually appropriate and relevant to strengthening Islamic family law.

Keywords - religious moderation, creative classes, PAR, islamic family law

How to Cite : Anisa, N., Iskandar, M., & Ningrat, M. A. K. (2025). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Menggunakan Metode Kelas Kreatif di TPQ Al- Barokah Desa Bumi Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i2.160>

Copyright ©2025 Nur Anisa, M. Iskandar, M. Afdhol Kusuma Ningrat

PENDAHULUAN

Moderasi beragama adalah konsep penting yang membantu menjaga keselarasan di masyarakat Indonesia yang sangat beragam. Karena Indonesia memiliki banyak agama, budaya, dan kelompok etnis, penting bagi semua orang memiliki sikap moderat agar tidak terjadi perbedaan keyakinan yang bisa memicu timbulnya konflik. Di bidang pendidikan, mengajarkan nilai moderasi sejak usia dini sangat penting untuk membentuk anak-anak yang toleran, ramah, dan bisa hidup rukun bersama orang lain. Tidak hanya memahami konsep moderasi secara teori, cara ini juga membantu anak-anak membiasakan sikap dan kebiasaan moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses belajar. Pendidikan tentang moderasi beragama harus diterapkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi sekitar, agar anak-anak bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Yurii & Lita, 2024). Sementara itu dalam penelitian lain menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama dengan menggunakan metode yang beragam, seperti menceritakan kisah, bermain peran, serta memanfaatkan media yang sesuai dengan konteks, yang telah terbukti efektif dalam membentuk sikap toleran pada anak di RA Darul Mukhlisin (Aji, 2024). Penelitian lainnya menegaskan bahwa metode pembiasaan sangat efektif. Studi yang terdapat dalam jurnal *Harmoni pendidikan* pada tahun 2024 menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas harian dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk nilai-nilai moderasi beragama pada anak-anak usia dini (Tarbiyah & Ar-raniry, 2024). Selain itu, peningkatan pemahaman tentang moderasi dapat dilakukan melalui literasi media, dimana baik anak-anak maupun guru bersama-sama belajar untuk memahami informasi terkait agama secara lebih kritis dan seimbang (Rahman et al., 2024). Selain itu dalam pengabdian terbaru menyatakan bahwa pendekatan kreatif dalam proses belajar, contohnya melalui kelas kreatif, dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di jenjang pendidikan dasar (Waskito et al., 2025).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut internalisasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang kreatif, yaitu dengan mengintegrasikan prinsip moderasi dalam berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan pendekatan pembelajaran kreatif, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga secara langsung mengalami serta mempraktekan sikap moderat dalam berinteraksi sosial.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TPQ Al-Barokah di desa Bumi Raya hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini menggunakan pendekatan kelas kreatif sebagai media untuk mendorong internalisasi nilai moderasi dalam beragama, dimana anak-anak belajar melalui berbagai aktivitas interaktif, diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan kolaboratif. Pendekatan *participatory action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik sekaligus memperkuat keterkaitan kegiatan dengan kondisi nyata dilapangan. Pendekatan PAR memungkinkan masyarakat secara langsung terlibat dalam proses pengabdian, sehingga hasil yang dihasilkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan di lapangan.

Selain itu, kegiatan ini di harapkan dapat memperkaya perpektif hukum keluarga islam, khususnya dalam pembangunan fondasi hukum keluarga islam, khususnya dalam membangun fondasi pendidikan anak yang berdasarkan nilai- nilai moderasi. Dengan demikian pengabdian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkuat perinsip moderasi beragama sejak dini sekaligus memberikan pengaruh terhadap pengembangan ilmu hukum keluarga islam.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR dipilih karena memungkinkan adanya keterlibatan aktif semua pihak yang terlibat, baik pengabdian maupun peserta, sehingga program yang di jalankan tidak hanya bersifat top-down, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan nyata dilapangan(Syaifuddin, 2024).

Tahapan pertama adalah mengidentifikasi masalah, yang dilakukan melalui observasi langsung di TPQ Al- Barokah di desa Bumi Raya. Dari observasi tersebut terlihat bahwa anak- anak memahami agama hanya dalam bentuk ibadah, namun belum sepenuhnya mengerti nilai-nilai moderasi seperti toleransi, kerjasama, dan menghargai perbedaan.

Tahapan kedua adalah perencanaan tindakan, yaitu dengan menyusun kelas kreatif yang berbasis moderasi beragama. Perencanaan ini dilakukan dengan membuat modul kegiatan yang menggabungkan cerita cerita islam, permainan edukatif, serta kegiatan menggambar. Pendekatan kreatif dipilih karena hasil penelitian menunjukkan bahwa anak- anak usia dini lebih mudah memahami konsep abstrak jika menggunakan metode bermain dan media kreatif(Yurii & Lita, 2024).

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan tindakan, yaitu kelas kreatif yang di adakan dalam waktu satu minggu. Kegiatan ini meliputi berbagai macam aktivitas seperti berceritra, menggambar, serta permainan kelompok yang bertujuan untuk mengajarkan nilai toleransi dan kerja sama. Aktivitas kreatif ini terbukti cukup efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama karena anak- anak belajar dengan cara yang menyenangkan.

Tahapan keempat atau tahapan terakhir program ini adalah refleksi dan evaluasi, yang dilakukan dengan meninjau partisipasi anak, mengamati hasil karya anak yang dihasilkan, serta mencatat tingkat antusiasme selama kegiatan berlangsung. Refleksi ini sangat penting karena membantu menilai sejauh mana program telah berhasil dan juga berperan dalam merancang strategi untuk memperpanjang keberlanjutan program. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa refleksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PAR, karena dapat memastikan program berjalan secara berkelanjutan(Najmi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui metode kelas kreatif di TPQ Al – Barokah di desa Bumi Raya dilaksanakan selama 7 hari beruntun. Pesertanya adalah anak – anak berusia 5 hingga 12 tahun, dengan jumlah peserta yang bervariasi yaitu berkisar antara 10 hingga 20 orang per hari. Program ini mengadopsi pendekatan kelas kreatif, yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran seperti interaksi langsung, permainan edukatif, seni, bercerita, dan peraktik sosoal guna menanamkan nilai- nilai moderasi beragama secara efektif. Sejak hari pertama, peserta menunjukkan antusias yang cukup tinggi. Meskipun sebagian dari mereka masih terlihat malu- malu, mereka cepat beradaptasi dengan kegiatan yang penyampainnya santai tapi bermakna.

Hari pertama, kegiatan yang di lakukan adalah pengenalan dan mengaji menjadi langkah pertama untuk melakukan pendekatan emosional antara fasilitator dengan anak- anak. Hubungan emosional yang baik di ketahui menjadi fondasi penting agar nilai- nilai yang di berikan dapat di terima dan di berikan secara lebih efektif.

Di hari kedua, terdapat diskusi sederhana mengenai keluarga dan tanggung jawab di rumah. Aktivitas ini membantu anak- anak menyadari peran mereka dalam keluarga, seperti membantu orang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tua dalam menyapu, mencuci piring, atau menjaga adik. Diskusi ringan ini membuka wawasan mereka mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dalam lingkup terkecil, yaitu keluarga.

Kegiatan hari ketiga menggambar keluarga dan peran mereka di dalam rumah. Anak-anak diminta menggambar keluarga mereka lalu diminta menjelaskan hasil karya mereka di depan teman-teman. Aktivitas ini tidak hanya melatih keberanian berbicara tetapi juga mendorong refleksi mengenai peran masing-masing dalam keluarga.

Di hari ke empat, fasilitator menceritakan kisah singkat tentang nilai moderasi beragama, terutama nilai tolong-menolong dan saling menghargai. Selanjutnya anak-anak mengikuti permainan kuis berupa kotak berputar yang diiringi musik. Anak yang menyentuh kotak ketika musik berhenti diminta menjawab pertanyaan. Jika gagal menjawab pertanyaan, maka di kenai hukuman berupa membaca surat-surat pendek. Suasana yang ceria dan menyenangkan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai moderasi beragama.

Pada hari kelima, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran adab melalui kisah para nabi, seperti kisah tentang adab kepada orang tua, guru, dan teman. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian kemudian di uji dengan kuis berhadiah. Kombinasi antara cerita dan permainan terbukti meningkatkan daya ingat serta motivasi mereka untuk meneladani sikap para nabi.

Hari keenam diisi dengan kegiatan kreatif berjudul "Pohon Doa dan Harapan". Dimana dalam kegiatan ini anak-anak menulis doa atau harapan mereka pada kertas kecil, lalu anak-anak meletakkan kertas tersebut di atas pohon yang telah di gambar di atas kertas karton. Doa yang di tulis anak-anak beragam, mulai dari keinginan sederhana seperti ingin menjadi pintar, ingin membuat orang tua bahagia dan senang serta agar keluarga terhindar dari bahaya, selain itu ada juga yang menulis cita-cita mereka seperti menjadi seorang dokter dan tentara. Aktivitas ini tidak hanya membantu mengembangkan ekspresi spiritual anak-anak, tetapi juga membimbing mereka dalam mengorganisir cita-cita secara positif.

Pada hari ketujuh yang merupakan hari terakhir kegiatan, seluruh peserta melakukan gotong royong membersihkan musholah TPQ Al-Barokah. Anak-anak terlihat berkerja sama dimana anak laki-laki menggulung karpet dan mengeluarkan meja di susul anak perempuan yang mulai menyapu lantai, lalu mengepel dan membersihkan sekitar musholah. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata penginternalisasi nilai moderasi beragama, karena mereka menerapkan prinsip tolong-menolong, kerja sama, dan rasa peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, kegiatan selama satu minggu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Ringkasan kegiatan kelas kreatif di TPQ Al-Barokah

Hari	Jenis kegiatan	Tujuan kegiatan	Hasil/ Tenuan
Hari ke 1	Interaksi dan mengaji	Membangun kedekatan emosional dan menumbuhkan semangat mengaji	Anak-anak antusias, mudah akrab dengan fasilitator, serta aktif dalam kegiatan mengaji Al-Quran
Hari ke 2	Melakukan diskusi ringan tentang keluarga	Memberikan pemahaman terhadap anak-anak tentang peran, hak, dan tanggung jawab orang tua dan anak	Anak-anak mampu menjelaskan peran keluarga mereka dengan sederhana. Contohnya taat kepada orang tua dan membantu pekerjaan rumah
Hari ke 3	Menggambar keluarga dan peran mereka di rumah	Mengekspresikan peran anak dalam keluarga	Anak berani menceritakan keluarga dan perannya di rumah, lalu hasil gambar menunjukkan pemahaman tentang tanggung jawab

Hari ke 4	Cerita moderasi dan quiz	Menanamkan nilai moderasi dan pemahaman tentang moderasi kepada anak- anak	Anak – anak menikmati cerita , menumbuhkan percaya diri dan keberanian untuk menjawab quiz dan mengerti tentang moderasi
Hari ke 5	Kisah nabi dan adab	Membentuk akhlak dan adab islam	Anak- anak mampu menyebutkan adab kepada orang tua, guru dan teman. Anak- anak pun ceria dengan kegiatan quiz berhadiah
Hari ke 6	Pohon doa dan harapan	Melatih ekspresi diri dan menumbuhkan optimisme	Anak anak menulis doa dan cita- cita mereka dan percaya diri dengan apa yang mereka harapkan
Hari ke 7	Gotong royong membersihkan musolah	Melatih kerjasama dan tanggung jawab sosial	Anak- anak kompak berkerja sama membersihkan musolah dan suasana penuh hangat dan keceriaan



Gambar 1.

Anak-anaak menggambar tentang keluarga mereka



Gambar 2.

Anak- anak bermain quiz moderasi

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan anak- anak mampu memahami dan menyampaikan nilai moderasi beragama dengan cara yang sederhana. Dimana hal itu membuat

mereka lebih percaya diri dalam berbicara, lebih memahami peran mereka di keluarga, dan lingkungan masyarakat, serta menunjukkan rasa ingin berkolaborasi yang kuat.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan tersebut membuktikan bahwa kelas kreatif merupakan metode yang efektif untuk menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada anak-anak. Proses yang berjalan secara bertahap, mulai dari penyampaian cerita, mengaji, meneladani kisah nabi dan digabungkan dengan diskusi, quiz dan tanya jawab, gotong royong dan memahami peran diri dalam keluarga. Ini membuktikan bahwa mengajarkan nilai-nilai tersebut lebih efektif jika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari anak.

(Rahmat & Nuraisyah, 2022) dalam artikelnya "*Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan agama Islam*" menjelaskan bahwa Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga harus membentuk sikap moderat melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan praktis. Hal ini sesuai dengan praktik kelas kreatif yang menggabungkan kegiatan seni, permainan, diskusi, dan praktik sosial untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Keterlibatan anak-anak secara aktif dalam kegiatan menunjukkan pentingnya peran fasilitator. (Qamaria et al., 2025) dalam penelitiannya menekankan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan anak berpengaruh besar terhadap kedekatan yang hangat dan akrab mendorong anak lebih terbuka dengan menerima materi yang diajarkan, seperti yang terlihat dalam kegiatan ini di mana anak-anak merasa nyaman untuk berbicara, menggambar, atau menyampaikan doa dan harapan mereka.

Selain itu, peran keluarga juga menjadi topik penting. Anak-anak juga cenderung lebih mudah memahami konsep tanggung jawab dan sopan santun ketika nilai-nilai tersebut disampaikan dalam konteks kehidupan sehari-hari di rumah. Menurut (Kustati & Seprianti, 2024), dalam karya mereka keluarga merupakan fondasi pertama dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pembelajaran moderasi akan lebih efektif jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang telah diajarkan sejak masih kecil di lingkungan rumah.

Metode kreatif seperti, menggambar, bermain, dan kuis hadiah dalam kelas kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan keberanian, rasa persatuan, serta kepercayaan diri anak. Menurut (Munawar et al., 2024) dalam artikelnya media kreatif seperti seni, permainan, dan cerita dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Dengan mengikuti aktivitas ini, nilai-nilai tersebut tidak hanya diterima secara berpikir, tetapi juga dirasakan secara perasaan dan sosial.

Hasil kegiatan tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai moral akan lebih dalam jika dihubungkan dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya gotong royong, dalam membersihkan musolah tidak hanya kegiatan sosial, tetapi juga menjadi pengalaman nyata bagi anak dalam memahami pentingnya kerjasama dan saling membantu. Menurut (Fajariah Inayah et al., 2024) dalam penelitiannya penanaman nilai moderasi akan lebih efektif jika didasarkan dengan praktik nyata yang sesuai dengan budaya lokal serta kondisi kehidupan sehari-hari anak.

Lalu menurut (Wahab & Kahar, 2023) dalam penelitiannya bahwa masa usia dini adalah waktu yang paling penting dalam membentuk karakter moderasi beragama. Hal ini disebabkan anak-anak pada masa ini berada pada tahap perkembangan yang sangat menerima terhadap pembiasaan dan contoh serta teladan dari orang dewasa di sekitarnya. Pada usia dini anak cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa, sehingga kebiasaan positif yang diulang secara konsisten seperti mengucapkan salam, berbagi kepada teman, menjaga kebersihan, serta menghargai orang lain akan terbentuk secara alami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain pendekatan praktis, cerita-cerita nabi yang disampaikan dalam kelas kreatif juga menjadi alat yang sangat efektif. Hal itu disampaikan oleh (Heriyudanta, 2023) dalam artikelnya, menurutnya narasi keteladanan memiliki dampak besar dalam membentuk moral dan tingkah laku anak, karena anak-anak cenderung meniru tokoh-tokoh yang mereka anggap sebagai contoh. Cara

menyampaikan nilai melalui cerita tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu menyelipkan pesan moral kedalam imajinasi mereka.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa metode kelas kreatif sesuai dengan teori yang diungkapkan dalam berbagai penelitian. Proses internalisasi nilai moderasi agama tidak hanya bisa di capai melalui ceramah atau pembelajaran yang bersifat satu arah, tetapi juga melalui pengalaman kreatif, hubungan emosional yang kuat, keterlibatan keluarga, praktik nyata, pembiasaan, serta cerita- cerita yang menjadi contoh keteladanan. Semua temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kelas kreatif berhasil dalam bentuk sikap dan karakter anak yang modera, toleran, tanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sosial.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode *participatory action research* (PAR) di TPQ Al – Barokah di desa Bumi Raya, berhasil menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam membentuk moderasi agama pada anak- anak. Dalam kegiatan selama satu minggu, anak- anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif berperan dalam berbagai aktivitas kreatif, seperti diskusi ringan, bermain peran, menggambar, permainan idukatif, serta kegiatan gotong royong. Partisipasi langsung ini memungkinkan anak- anak memahami dan menerapkan nilai- nilai moderasi beragama, seperti saling menghargai, tolong menolong, tanggung jawab, serta adab kepada orang tua, guru, dan teman sebaya secara nyata.

Metode PAR memberikan ruang yang lebih luas bagi interaksi antara fasilitator dan anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan sesuai dengan cara berpikir anak. Pendekatan ini juga memungkinkan anak – anak menyampaikan pandangan, harapan, serta pengalaman mereka, yang kemudian di sesuaikan dengan prinsip nilai moderasi beragama. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi terbentuk melalui dialog dan partisipasi aktif yang memperkuat makna nilai- nilai tersebut bagi anak- anak.

Seluruh kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kreatif sangat mungkin digunakan untuk membentuk nilai moderasi beragama pada anak u- anak secara efektif. Aktivitas yang sederhana namun bermakna berhasil menanamkan kesadaran tentang toleransi, keberagaman, dan sikap moderat usia dini, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi islam yang berakhlak, toleran, dan mampu hidup harmonis di tengah keragaman budaya dan agama.

Namun demikian, kegiatan ini masih mengalami keterbatasan, terutama dalam hal durasi dan kemampuan program dalam berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk kegiatan berikutnya, disarankan agar program Kelas Kreatif dapat dilaksanakan secara lebih terus-menerus, misalnya melalui pertemuan rutin dengan tema yang beragam. Keterlibatan orang tua serta pengurus TPQ juga sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan dapat terus diterapkan di rumah serta lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan berbagai media pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif, video pendek, dan dokumentasi hasil karya anak dapat meningkatkan semangat belajar sekaligus menjadi alat evaluasi perkembangan anak.

Dengan adanya pengembangan tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian serupa di masa depan dapat memberikan dampak yang lebih dalam, berkelanjutan, dan bermanfaat dalam membentuk karakter anak serta memperkuat peran TPQ sebagai pusat pendidikan agama dan nilai – nilai sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak Muhammad Iskandar, M.H. serta Bapak M. Afdhol Kusuma Ningrat, M.H. yang telah menjadi dosen pembimbing, serta sekolah tinggi agama islam nahdatul ulama kotabumi (STAINU) dan seluruh panitia KKN mandiri yang telah memberi dukungan secara penuh. Ucapan terimakasih juga di berikan kepada TPQ Al- Barokah Bumi Raya, para ustaz dan ustazah , dan para anak- anak yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kelas kreatif. Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang di berikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. R., & Rasidi, R. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di RA Darul Mukhlisin. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 1058-1064.
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 203-215.
- Masliyana, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 41-51.
- Qur'ana, F. A. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3413–3428. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/848>
- Rahman, S., Hasyim, B., Alfauzie, R., & Musfira, A. (2024). Literasi Media:: Upaya Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama pada Kementerian Agama Luwu Utara. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(2), 215-226.
- Qamaria, R. S., Sunarno, S., Sintawati, D., & Khasanah, M. (2025). Pemahaman dan Praktik Moderasi Beragama oleh Guru Raudhatul Athfal (RA) di Kota Kediri. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 383–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6663>
- Rahman, S., Hasyim, B., Alfauzie, R., & Musfira, A. (2024). Literasi Media:: Upaya Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama pada Kementerian Agama Luwu Utara. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 6(2), 215-226.
- Rahmat, A., & Nuraisyah. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam ARTICLE HISTORY. *Pendidikan Agama Islam*, 2–12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPAI/article/view/2691>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111-125.
- Irwandi, I. (2024). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 339-356.
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357-3366.
- Rohman, M., & Waskito, T. (2025). Pendampingan Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Literasi Digital Bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 178-194..
- Yurii, Y. E., & Lita, L. (2024). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural bagi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2979>